

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Berkembangnya kemajuan teknologi dan keberhasilan menghadapi perubahan lingkungan bisnis diperlukan strategi yang berkelanjutan. Intensifikasi persaingan menyebabkan perubahan luar biasa dalam persaingan dibidang produksi, pemasaran, manajemen sumber daya manusia dan pengaturan bisnis ke pelanggan dan transaksi bisnis. Perkembangan perusahaan ditunjang oleh adanya sumber daya manusia yang berkualitas dimana karyawan adalah aset utama perusahaan yang menjadi perencanaan dan pelaku aktif dari setiap aktivitas organisasi. Untuk itu dalam usaha memajukan perusahaan, sepantasnya kinerja para karyawan perlu menjadi perhatian optimal dari manajemen perusahaan, sehingga para karyawan tersebut dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya serta memiliki semangat kerja yang tinggi. Semangat kerja ini pun di dukung dengan kenyamanan kerja bagi karyawan. Adapun faktor yang menjadi pendukung meningkatnya kinerja karyawan diantaranya yaitu, keseimbangan kehidupan kerja dalam perusahaan karyawan akan memiliki kualitas hidup yang optimal baik dalam pekerjaannya maupun kehidupan sehari-hari diluar pekerjaan (Poluan, 2018). Untuk mencapai keseimbangan di tempat kerja, karyawan harus menghadapi berbagai tekanan dan ketegangan seperti ekspektasi peran, persyaratan pekerjaan, dan norma kelompok (Kort, 2016).

PT. X pada tahun 2022 kuartal III memenangkan otomasi pengemasan terkemuka untuk banyak merek terkenal dunia. PT X sendiri merupakan perusahaan asing di mana *Head Office* berada di Negara Singapore, dan pabriknya sendiri berada di Negara India, sedangkan untuk proses penjualan atau pemasarannya ada di Negara Indonesia. Tentu hal ini ada kaitannya dengan kinerja pegawai di berbagai negara salah satunya di Indonesia termasuk

bagian *Head Sales*, yaitu kondisi keseimbangan kerja antara pekerjaan dan kehidupan di luar pekerjaan merupakan suatu hal yang penting, terutama ketika seseorang mempunyai kewajiban yang harus dipenuhi secara bersamaan. Keseimbangan kerja antara pekerjaan dan kehidupan di luar pekerjaan seperti tidak menunda pekerjaan, belajar untuk mengatur waktu secara efektif misalnya dengan membuat *to do list* pekerjaan yang akan di kerjakan pada hari ini agar dapat menyelesaikan pekerjaan di kantor dan tidak membawa pekerjaan ke rumah. Kemudian dengan meluangkan waktu diri sendiri untuk menikmati hidup misalnya dengan mengambil jatah cuti untuk berlibur, istirahat, atau bahkan mengerjakan hal-hal menarik lainnya, tentunya hal ini akan membuat diri kita merasa rileks ditengah padatnya tugas kantor.

Para karyawan dapat menempatkan diri sesuai dengan tugas dan tanggung jawab sebagai karyawan PT X. Anggota karyawan juga dituntut memiliki disiplin yang tinggi, yaitu selalu patuh dan taat kepada aturan, norma, etika yang berlaku di perusahaan. Tim *Head Sales* memiliki peran penting dalam proses memajukan perusahaan, dimana setiap sales memiliki tanggung jawab memonitoring awal proses pembelian sampai akhir penerimaan mesin kepada klien, kemudian dilanjutkan menentukan spesifikasi mesin yang diinginkan, melakukan negosiasi ke klien, proses negosiasi harga mesin ke vendor, membuat agreement, mengurus asuransi pada mesin, mengurus form A1 yang bersifat memonitoring.

Keberadaan karyawan PT X sangat penting untuk meningkatkan tingkat efektifitas dan efisiensi kinerja sehingga dapat mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan dalam mencapai visi dan misi tersebut. Akan tetapi karyawan mengeluhkan berbagai masalah yang terjadi di perusahaan, terlihat dari adanya ketidakseimbangan kehidupan kerja (*Work life Balance*). Mengingat pola kerja PT X untuk memulai bekerja dan berangkat kerja sudah menghadapi tantangan seperti kemacetan lalu lintas dan sesampainya dikantor kita harus mengerjakan tugas-tugas sesuai tanggung jawab yang terkadang menguras tenaga dan pikiran kita. Bahkan setelah tiba jam keputungan kita harus tetap berjuang

untuk sampai rumah dengan pengulangan menghadapi kemacetan lalu lintas. Dari gambaran diatas bisa merasakan betapa besar energi yang dirasakan karyawan PT X. Itulah mengapa pentingnya menyeimbangkan *work life balance* antara jam kerja dan aktivitas diluar jam kerja. *Work life balance* tidak hanya penting, tetapi juga yang anda butuhkan untuk menyeimbangkan gaya hidup.

Work-life balance merupakan keadaan dimana kehidupan pribadi dan kehidupan pekerjaan dapat mengaktifkan performa individu dalam peran-peran yang dijalankan (Delecta, 2012). Ketidakseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi dapat menyebabkan adanya ketidakhadiran, ketidakpuasan, dan produktivitas yang rendah (Edward & Roberts, 2000). Sebaliknya, karyawan yang mampu mencapai keseimbangan ini dapat meningkatkan kesejahteraan mereka karena mereka lebih mampu secara efektif mengalokasikan energi dan waktu untuk tuntutan yang dialami (Whittington., et al 2011).

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan perbandingan dan acuan, sehingga penelitian ini di dukung dengan teori yang dapat digunakan dalam mengkaji topik penelitian yang penulis laksanakan. Berdasarkan penelitian terdahulu, tidak ditemukannya judul dan variabel yang sama seperti dengan topik penelitian yang penulis kaji, namun beberapa penelitian ini dapat dijadikan sumber kajian bagi peneliti. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak akan terlepas dari topik penelitian mengenai *work life balance*.

Penelitian Chatra dan Fahmy (2018) pada saat melakukan penelitian *work-life balance* dalam penelitiannya “Analisis Work Life Balance Pekerja Sektor Perbankan (Studi Kasus di Bank X Padang)”. Mayoritas karyawan Bank X merasa puas dengan *work-life balance* mereka, menurut temuan penelitian ini. Namun demikian, masih terdapat potensi penyebab ketidakseimbangan pada beberapa indikator, seperti lembur pada basis waktu. Selain itu, meskipun

memiliki beban kerja yang berat, pegawai Bank X Padang tidak mengalami stres dan tidak menderita penyakit fisik akibat stres.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Subooh Yusuf (2018) berjudul “*A Comparative Study of Work Life Balance and Job Satisfaction of the Employees Working in Business Process Outsourcing Sector*”. Karyawan laki-laki dan perempuan di sektor BPO laki-laki tidak berbeda secara signifikan dalam hal keseimbangan kehidupan kerja atau kepuasan kerja, menurut penelitian ini.

Penelitian tentang *work life balance* juga dilakukan oleh Bintang dan Astiti (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “*Work-Life Balance dan Intensi Turnover pada Pekerja Wanita Bali di Desa Adat Sading, Mangipura, Badung*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *work life balance* dengan *turnover intention*. Subjek dalam penelitian mengalami ketidakseimbangan yang mengganggu *work-life balance* yang mayoritas berasal dari lingkungan kerja dan sosial subjek. Menurut mayoritas subyek penelitian ini, faktor-faktor yang mengganggu *work life balance* adalah kesulitan dalam mengatur waktu kerja sesuai waktu adat, jam kerja yang panjang, kesulitan meminta izin atasan untuk kegiatan adat dan konflik dengan rekan kerja sebagai serta faktor eksternal terkait *turnover intention* tidak hanya dari variabel *work life balance*, sehingga pekerja wanita mengalami ketidakseimbangan. Ketidakseimbangan tersebut dapat dilihat dari faktor-faktor yang mengganggu *work life balance* yang menyebabkan rendahnya *work life balance* yang bersumber dari pekerjaan dan lingkungan sosial, seperti kesulitan dalam mengatur waktu kerja dengan kegiatan adat dan kesulitan dalam meminta cuti. Subjek juga melakukan *problem solving* ketika mengalami gangguan *work life balance* dalam kehidupan kerja dan kehidupan sosial.

Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada topik pembahasan dan subjek penelitian yang ingin di

teliti. Penelitian ini hanya meneliti satu variabel yang akan diteliti mengenai gambaran *work life balance* yang akan mencakup kelima dimensi yang hendak diukur. Subjek penelitian ini menggunakan bagian Head Sales PT X. Berdasarkan teori-teori yang sudah dipaparkan diatas untuk mengetahui fenomena yang terjadi di lapangan peneliti melakukan survei pada *Head Sales* karyawan PT X secara acak dan terdapat 50 responden yang bersedia berpartisipasi mengisi survey penelitian tahap awal. Hasil Fenomena *Work-Life Balance* sebanyak 58% tidak bisa menikmati waktu pribadinya, sebesar 84% Ketika dalam keadaan pekerjaan yang menumpuk, walaupun sudah dirumah cenderung memiliki rasa tidak nyaman, 80% atau sebanyak 32 orang yang berstatus belum menikah dan 8 orang yang sudah menikah juga lebih banyak memilih pulang terlambat untuk menyelesaikan pekerjaan yang belum tuntas, dan juga halnya dengan pekerjaan yang diberikan menguras tenaga dan pikiran sebesar 80% dari responden yang tersedia.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada 5 karyawan PT X dari hasil wawancara terlihat adanya ketidakseimbangan kehidupan kerja dengan keterlibatan kerja. Mereka mengeluh karena terlalu banyak menghabiskan waktu di tempat kerja, mereka juga ingin menghabiskan waktu bersama keluarga atau punya waktu untuk diri sendiri. Adanya waktu untuk berlibur mereka menganggap tidak cukup memenuhi tanggung jawabnya sebagai anak atau istri maupun suami. Selain itu jam kerja yang dilakukan pihak PT X yang kurang efektif dan kurang efisien menjadi salah satu yang dikeluhkan juga karena dampak yang mereka rasakan seperti rendahnya kualitas tidur, gangguan kehidupan berkeluarga, gangguan kehidupan bersosial dan gangguan kesehatan karena banyaknya tugas pekerjaan yang diberikan kepada karyawan.

Permasalahan yang sering terjadi pada *work life balance* disebabkan tanggung jawab, beban kerja, menurunnya kepuasan kerja dan kompensasi yang didapatkan oleh mereka dianggap tidak sesuai dengan kinerja dan waktu yang mereka habiskan di PT X. Mereka mengharapkan adanya memaksimalkan manajemen waktu dari pihak perusahaan agar mereka bisa

lebih menikmati aktifitas sebagai karyawan dan kehidupan yang lebih sejahtera. Untuk itu perusahaan ataupun organisasi harus lebih memperhatikan hal penting dalam menjaga hubungan yang berkaitan antara perusahaan atau karyawan.

Dengan latar belakang diatas, untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul skripsi “**GAMBARAN *WORK-LIFE BALANCE* PADA *HEAD SALES* PT X**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang terjadi, maka peneliti merumuskan masalah Bagaimana Gambaran *Work-Life Balance* Pada *Head Sales* PT X.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Gambaran *Work-Life Balance* Pada *Head Sales* PT X.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pedoman pustaka dalam bidang psikologi industri dan organisasi, serta untuk menambah pengetahuan atau referensi untuk mahasiswa yang berkaitan dengan Gambaran *Work-life Balance* Pada *Head Sales* PT X.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Melatih kemampuan analisis dan meningkatkan pengetahuan kondisi permasalahan yang ada di sekitar lingkungan kerja terkait dengan Keseimbangan Kehidupan

Kerja (*Work-life balance*) kemudian manfaat selanjutnya bagi penulis adalah menghasilkan bahan skripsi untuk tugas akhir mahasiswa dan menambah wawasan penulis tentang sumber daya manusia serta nantinya dapat diterapkan didunia kerja.

2. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini semoga bisa membantu pihak manajemen PT X dalam menggambarkan keseimbangan kehidupan kerja (*Work-life balance*).

3. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan atau referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian dengan topik yang sama.

